

PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, KARAKTERISTIK, DAN IMPLEMENTASINYA

Masfa H.Alaena¹, Sarifudding Ondeng², Muhamad Yahdi³

masfaalaenamasfa@gmail.com¹

Alauddin Makasar

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep peserta didik dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi karakteristik unik peserta didik menurut perspektif Islam, serta mendeskripsikan implementasi konsep tersebut dalam praktik pendidikan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi pustaka). Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dari sumber primer (Al-Quran dan Hadits) dan sumber sekunder (kitab-kitab klasik dan kontemporer tentang pendidikan Islam). Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutik. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dalam Islam dipandang sebagai amanah Allah yang memiliki fitrah kebaikan, potensi khalifah di bumi, dan hamba yang harus dididik secara holistik. Karakteristik peserta didik meliputi: (1) Memiliki fitrah yang suci, (2) Dinamis dan berkembang, (3) Unik secara individual, dan (4) Membutuhkan bimbingan. Implementasi konsep ini memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

Kata Kunci: Peserta Didik, Pendidikan Islam, Fitrah, Karakteristik, Implementasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal semata, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nata, 2010). Peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis.

Islam memandang setiap manusia, termasuk peserta didik, sebagai makhluk yang mulia dan memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang tepat. Konsep fitrah dalam Islam menunjukkan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan untuk mengenal dan menyembah Allah SWT (Al-Nahlawi, 1995).

Pemahaman yang komprehensif tentang konsep peserta didik dalam perspektif Islam menjadi sangat penting bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan. Hal ini karena konsep tersebut akan menjadi landasan filosofis dalam merancang kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan mengembangkan strategi pendidikan yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep peserta didik dalam pendidikan Islam secara mendalam, mengidentifikasi karakteristik unik peserta didik menurut perspektif Islam, serta mendeskripsikan implementasi konsep tersebut dalam praktik pendidikan kontemporer.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi pustaka). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep dan teori yang terdapat dalam literatur-literatur Islam tentang pendidikan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Sumber Primer:

- Al-Quran dan terjemahannya
- Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW
- Kitab-kitab klasik tentang pendidikan Islam

Sumber Sekunder:

- Buku-buku kontemporer tentang pendidikan Islam
- Jurnal ilmiah tentang pendidikan Islam
- Artikel dan makalah yang relevan

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutik. Proses analisis meliputi:

- 1.Reduksi data: memilih dan menyederhanakan data yang relevan
- 2.Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis
- 3.Penarikan kesimpulan: menginterpretasi data untuk menjawab pertanyaan Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai konsep peserta didik dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa istilah “peserta didik” dalam bahasa Arab disebut tilmidz (tunggal) dan talamidz (jamak), yang mengacu pada individu yang sedang belajar atau menuntut ilmu. Dalam Islam, peserta didik bukan hanya objek pasif, tetapi pribadi yang aktif mengalami proses pertumbuhan, perkembangan, dan transformasi spiritual, intelektual, dan sosial yang membutuhkan bimbingan untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia. Perspektif Islam terhadap peserta didik sangat komprehensif dan memandangnya sebagai amanah, khalifah, dan makhluk yang memiliki fitrah kebaikan.

Landasan filosofis tentang peserta didik dalam Islam didasari oleh tiga prinsip utama, yaitu fitrah, khalifah, dan amanah. Prinsip fitrah menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan spiritual. Prinsip khalifah menekankan peran manusia sebagai pemimpin di bumi, sedangkan prinsip amanah menunjukkan bahwa manusia mengemban tanggung jawab besar yang tidak dipikul oleh makhluk lain. Ketiga prinsip ini menjadi dasar dalam memperlakukan peserta didik sebagai pribadi yang utuh dan harus dikembangkan secara seimbang.

Karakteristik peserta didik dalam Islam mencerminkan fitrah kesucian, dinamika perkembangan, keunikan individu, dan kebutuhan terhadap bimbingan. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan potensi kebaikan dalam dirinya dapat tumbuh melalui pendidikan yang tepat. Peserta didik juga terus mengalami perkembangan secara fisik, psikis, intelektual, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mempertimbangkan keunikan dan tahap perkembangan masing-masing individu.

Dilihat dari tahap usia, peserta didik dibagi dalam tiga fase utama. Masa anak-anak (tarbiyah) ditandai dengan kecenderungan meniru dan belajar melalui bermain. Masa remaja (ta'lim) adalah fase pencarian identitas yang penuh gejolak emosional. Sementara masa dewasa (ta'dib) adalah masa kematangan berpikir dan bertanggung jawab, di mana peserta

didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif Islam, peserta didik memiliki empat jenis potensi utama: akal, qalb, jasad, dan sosial. Potensi akal berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, serta berinovasi. Potensi qalb atau hati mencakup kemampuan emosional dan spiritual seperti empati, kasih sayang, serta akhlak mulia. Potensi jasad mencakup kekuatan fisik, keterampilan motorik, dan kemampuan menjaga kebugaran. Sedangkan potensi sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan berkontribusi dalam masyarakat.

Pentingnya pengembangan akal ditegaskan dalam Al-Qur'an yang menyebut kata "aql" sebanyak puluhan kali. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam. Pengembangan potensi qalb juga tidak kalah penting, karena hati menjadi pusat pengendali emosi dan akhlak. Pendidikan yang baik tidak hanya menumbuhkan kecerdasan, tetapi juga kebijaksanaan dan kebaikan hati.

Potensi fisik dan sosial peserta didik pun menjadi perhatian dalam pendidikan Islam. Rasulullah SAW menekankan pentingnya kekuatan fisik yang seimbang dengan kekuatan iman. Sementara potensi sosial perlu diasah agar peserta didik dapat menjadi bagian aktif dari masyarakat yang saling mendukung. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mampu hidup harmonis dalam komunitas.

Hak-hak peserta didik dalam Islam meliputi hak untuk memperoleh pendidikan, diperlakukan adil, mendapatkan bimbingan, dihormati keunikannya, dan merasa aman. Semua hak ini harus dijamin agar proses pendidikan berjalan optimal. Islam mengakui bahwa setiap anak berhak untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan spiritualnya.

Di sisi lain, peserta didik juga memiliki kewajiban. Mereka wajib menuntut ilmu sepanjang hayat, menghormati pendidik, mengamalkan ilmu yang diperoleh, menjaga akhlak, serta bersyukur atas nikmat ilmu. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan hak, tetapi juga menanamkan tanggung jawab sebagai bagian dari adab belajar.

Peran peserta didik dalam pendidikan Islam tidak pasif. Mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi ilmu. Sebagai pencari kebenaran (talib al-haqq), peserta didik harus terus menggali pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan tidak berhenti pada pengetahuan permukaan.

Peserta didik juga dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan yang memiliki visi, integritas, dan kemampuan untuk memimpin serta mengayomi masyarakat. Selain itu, mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan nyata dengan memberikan solusi terhadap berbagai masalah sosial secara bijaksana dan aplikatif.

Implementasi konsep peserta didik dalam pendidikan Islam tampak dalam kurikulum yang bersifat holistik dan integratif. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan spiritualitas, emosi, dan kemampuan sosial peserta didik. Kurikulum dirancang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) yang memfasilitasi keterlibatan aktif mereka.

Metode pembelajaran dalam Islam mencakup keteladanan (uswah hasanah), nasihat (mau'izhah), kisah (qishash), pembiasaan (ta'wid), dan pengawasan (muraqabah). Pendidik dituntut menjadi figur panutan serta menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyentuh hati.

Evaluasi dalam pendidikan Islam dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan perkembangan peserta didik. Feedback yang diberikan bersifat konstruktif, bertujuan untuk memperbaiki dan memotivasi, bukan sekadar menghakimi.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan seimbang, konsep peserta didik dalam pendidikan Islam memberikan kerangka yang kuat untuk membentuk manusia paripurna. Pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi membina kepribadian, mengasah potensi, dan membentuk akhlak yang mulia agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan umat manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep peserta didik dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang unik dan komprehensif. Peserta didik dipandang sebagai amanah Allah yang memiliki fitrah kebaikan, potensi khalifah di bumi, dan hamba yang harus dididik secara holistik.

Karakteristik peserta didik dalam Islam meliputi memiliki fitrah yang suci, dinamis dan berkembang, unik secara individual, dan membutuhkan bimbingan. Setiap peserta didik memiliki potensi akal, qalb, jasad, dan sosial yang harus dikembangkan secara optimal.

Implementasi konsep peserta didik dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif, baik dalam kurikulum, metode pembelajaran, maupun evaluasi. Pemahaman yang komprehensif tentang konsep ini sangat penting untuk mengoptimalkan proses pendidikan Islam dan mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (1970). **Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam**. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Nahlawi, A. (1995). **Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat**. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daradjat, Z. (1996). **Ilmu Pendidikan Islam**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Langgulang, H. (1986). **Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan**. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Nata, A. (2010). **Ilmu Pendidikan Islam**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. (2008). **Ilmu Pendidikan Islam**. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tafsir, A. (2007). **Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (1997). **Ilmu Pendidikan Islam**. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairini, dkk. (1993). **Filsafat Pendidikan Islam**. Jakarta: Bumi Aksara.